PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN *SELF EFFICACY*, TERHADAP MINAT MENJADI GURU DENGAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATING

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Yuni Laili Sofa

NIM 7101415020

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Dosen Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP 198201302009121005	NIP 198201302009121005

PENGESAHAN LULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juli 2019

Penguji I

Dr. Margunani, M.P.
NIP 195703181986012001

Penguji II

Kardiyem, S.Pd., M.Pd.
NIP 198712282015042001

Penguji III

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP 198201302009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Nama	: Yuni Laili Sofa
NIM	: 7101415020
Tempat, Tanggal Lahir	: Demak, 12 Oktober 1997
Alamat	: Sambung, RT 04 RW 02, Gajah, Demak

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Juni 2019

Yuni Laili Sofa

NIM 7101415020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"*Menjadi guru bukanlah pengorbanan, menjadi guru adalah suatu kehormatan. Ibu dan Bapak guru telah memilih jalan yang terhormat, memilih hadir bersama anak-anak pemilik masa depan". (Anies Baswedan)*

Persembahan

1. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang
2. Orang tuaku tersayang, (Bapak Supriyanto dan Ibu Ma'rufah), yang telah memberikan kasih sayang, didikan, kepercayaan, dukungan moril dan materil serta doa yang senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesanku.
3. Kakak dan kakak iparku (Nik Hayati dan Kustadi) yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama aku kuliah.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Persepsi Kesejahteraan Guru Sebagai Variabel Moderating" pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan penulis meyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis sekaligus dosen pembimbing dan dosen penguji III yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Margunani, M.P. sebagai dosen penguji I
5. Kardiyem, S.Pd., M.Pd., sebagi dosen penguji II
6. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si., dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah membrikan ilmunya selama ini serta karyawan Fakultas Ekonomi UNNES atas bimbingan dan dukungannya.

8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 FE UNNES atas kerjasamanya dan kesediannya menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, 20 Juni 2019

Penulis

SARI

Sofa, Yuni Laili, 2019, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru dengan Persepsi Kesejahteraan Guru Sebagai Variabel Moderating". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, *Self Efficacy*, Minat Menjadi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru

Minat menjadi seorang guru muncul apabila mendapatkan informasi secara terus menerus yang mengakibatkan timbul kamauan menjadi guru dengan suatu dorongan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya untuk menjadi seorang guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru dengan persepsi kesejahteraan guru sebagai variabel moderating.

Jenis dan desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sejumlah 157 mahasiswa Pendidikan Akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri semarang tahun angkatan 2015. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh populasi dijadikan responden yang berjumlah. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat mahasiswa Pendidikan akuntansi angaktan 2015 dalam kategori tinggi, persepsi profesi guru dalam kategori baik, lingkungan keluarga dalam kategori baik, *self efficacy* dalam kategori baik, dan persepsi kesejahtraan guru dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Namun lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Sedangkan persepsi kesejahteraan guru tidak terbukti memoderasi pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru dan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Namun lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Persepsi kesejahteraan guru tidak terbukti memoderasi pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Saran penelitian ini perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan ruang lingkup penelitian dan variabel sehingga mencakup secara luas pengaruh minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

ABSTRACT

Sofa, Yuni Laili, 2019, "The Effect of Teacher Professional Perception, Family Environment and Self Efficacy on Interest in Being a Teacher with Teacher Welfare Perception as a Moderating Variable". Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor: Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Sc.

Keywords: Teacher Professional Perception, Family Environment, Self Efficacy, Interest in Being a Teacher, Teacher Welfare Perception

An interest in becoming a teacher arises when getting information continuously that results in a willingness to become a teacher with an impetus that influences a person's behavior to realize his desire to become a teacher. The purpose of this study was to determine the effect of perceptions of the teaching profession, family environment and self-efficacy on the interest of becoming a teacher with the perception of teacher welfare as a moderating variable.

The type and design of this research uses quantitative methods. The population in this study were 157 students of Accounting Education at the Semarang state university economics faculty in 2015. The data collection technique used was a questionnaire / questionnaire. Sampling in this study is that the entire population is made into the number of respondents. The data analysis method uses descriptive analysis and moderated regression analysis (MRA).

Descriptive analysis results show that the interest of students in 2015 accounting education in the high category, perceptions of the teaching profession in the good category, family environment in the good category, self efficacy in the good category, and perceptions of the welfare of the teacher in the good category. The results showed that the perception of the teaching profession had a positive and significant effect on interest in becoming a teacher. But the family environment does not significantly influence the interest in becoming a teacher. self efficacy has a positive and significant effect on the interest in becoming a teacher. Whereas perceptions of teacher welfare have not been proven to moderate the influence of perceptions of the teaching profession, family environment, and self-efficacy towards the interest in becoming a teacher.

Based on the results of this study concluded that the perception of the teaching profession and self-efficacy affect the interest in becoming a teacher. But the family environment does not affect the interest in becoming a teacher. Teacher welfare perceptions have not been proven to moderate the influence of teacher professional perceptions, family environment, and self-efficacy towards the interest in becoming a teacher. Suggestions for this research are the need for further research on the factors that influence the interest in becoming a teacher. Future studies need to add research scope and variables so that they broadly include the influence of interest in becoming a teacher in Accounting Education Students at Semarang State University.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Cakupan Masalah 9
1.4 Perumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Kegunaan Penelitian 12
1.7 Orisinalitas Penelitian 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
2.1 Teori Karier Kognitif Sosial (*Social Cognitive Career Theory*) 15
2.2 Minat Menjadi Guru 17
2.2.1 Definisi Minat 17
2.2.2 Pengertian Minat Menjadi Guru Akuntansi 19
2.2.3 Faktor-Faktor Minat Menjadi Guru 19
2.2.4 Indikator-Indikator Minat Menjadi Guru 21
2.3 Persepsi Profesi Guru 22
2.3.1. Definisi Persepsi Profesi Guru 22
2.3.2. Prinsip dasar persepsi 24
2.3.3. Indikator-Indikator Persepsi Profesi Guru 25
2.4 Lingkungan Keluarga 26
2.4.1 Definisi Lingkungan Keluarga 26
2.4.2 Fungsi Lingkungan Keluarga 28
2.4.3 Indikator-Indikator Lingkungan Keluarga 29
2.5 *Self Efficacy* 31
2.5.1 Definisi *Self Efficacy* 31
2.5.2 Sumber *Self Efficacy* 31
2.5.3 Indikator-Indikator *Self Efficacy* 33
2.6 Persepsi Kesejahteraan Guru 34
2.6.1 Definisi Persepsi Kesejahteraan Guru 34

2.6.2 Indikator-indikator Persepsi Kesejahteraan Guru 37
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu 38
2.8 Kerangka Berpikir 41
2.8.1 Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru 41
2.8.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru 42
2.8.3 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru 43
2.8.4 Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru 44
2.8.5 Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru 45
2.8.6 Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru 45
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 48
3.2. Populasi 48
3.3. Variabel Penelitian 49
3.3.1 Minat Menjadi Guru (Y) 49
3.3.2 Persepsi Profesi Guru (X1) 50
3.3.3 Lingkungan Keluarga (X2) 50
3.3.4 *Self Efficacy* (X3) 51
3.3.5 Persepsi Kesejahteraan Guru (Z) 51
3.4. Metode Uji Analisis Data 55
3.4.1. Uji Validitas 55
3.4.2. Uji Realibilitas 60
3.5 Teknik Pengumpulan Data 61
3.6 Teknik Analisis Data 63
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 63
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 67
3.6.3 Analisis Regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) 70
3.6.4 Pengujian Hipotesis 72
3.6.5 Koefesien Determinasi secara Simultan dan Parsial 72
BAB IV HASIL PENELITIAN 74
4.1 Hasil Penelitian 74
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 74
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 81
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis 87
4.1.4 Koefesien Determinasi 93
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 96
4.2.1 Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru 96
4.2.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru 98
4.2.3 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru 100
4.2.4 Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru 101

4.2.5 Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru 103
4.2.6 Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru 104
BAB V PENUTUP..... 106
5.1 Simpulan..... 106
5.2 Saran..... 108
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN..... 112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Tracer Study* Pendidikan Akuntansi 3
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian 49
Tabel 3.2 Definisi Operasioanl Variabel Penelitian 54
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru 56
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Persepsi Profesi Guru 57
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga 58
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas *Self Efficacy* 59
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Persepsi Kesejahteraan Guru 60
Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Variabel Minat Menjadi Guru, Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, *Self Efficacy*, dan Persepsi Kesejahteraan Guru 61
Tabel 3.9 Skala Jawaban Kuesioner 62
Tabel 3.10 Jenjang Kriteria Variabel Minat Menjadi Guru 64
Tabel 3.11 Jenjang Kriteria Variabel Persepsi Profesi Guru 65
Tabel 3.12 Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga 66
Tabel 3.13 Jenjang Kriteria Variabel *Self Efficacy* 66
Tabel 3.14 Jenjang Kriteria Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru 67
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Minat Menjadi Guru 74
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Minat Menjadi Guru 75
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Persepsi Profesi Guru 76
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Profesi Guru 76
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga 77
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Statistik Lingkungan Keluarga 78
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Self Efficacy* 79
Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif *Self Efficacy* 79
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Persepsi Kesejahteraan Guru 80
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Kesejahteraan Guru 81
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas 82
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas 83
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas 84
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas 85
Tabel 4.15 Hasil Uji *Moderated Regression Analisys* (MRA) 86
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis 88
Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 92
Tabel 4.18 Hasil Koefesien Determinasi Simultan (R^2) 93
Tabel 4.19 Hasil Koefesien Determinasi Parsial (r^2) 94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model *Social Cognitive Career Theory* 16
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket uji coba penelitian 113
Lampiran 2 Angket Uji Coba Penelitian 115
Lampiran 3 Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Minat Menjadi Guru 123
Lampiran 4 Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Profesi Guru..... 124
Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Lingkungan Keluarga..... 125
Lampiran 6 Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel *Self Efficacy* 126
Lampiran 7 Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru 127
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru 128
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi Guru 129
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga 130
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy* 131
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru 132
Lampiran 13 Hasil Uji Reabilitas Variabel Minat Menjadi Guru 133
Lampiran 14 Hasil Uji Reabilitas Variabel Persepsi Profesi Guru 133
Lampiran 15 Hasil Uji Reabilitas Variabel Lingkungan Keluarga 133
Lampiran 16 Hasil Uji Reabilitas Variabel *Self Efficacy* 134
Lampiran 17 Hasil Uji Reabilitas Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru 134
Lampiran 18 Kisi-kisi Angket penelitian..... 135
Lampiran 19 Angket Penelitian 137
Lampiran 20 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Minat Menjadi Guru 145
Lampiran 21 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Minat Menjadi Guru ... 149
Lampiran 22 Tabulasi Variabel Persepsi Profesi Guru 150
Lampiran 23 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Profesi Guru.. 154
Lampiran 24 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Lingkungan Kelurga..... 155
Lampiran 25 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga.. 159
Lampiran 26 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel *Self Efficacy* 160
Lampiran 27 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Self Efficacy* 164
Lampiran 28 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru 165
Lampiran 29 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru 169
Lampiran 30 Tabulasi Data Regresi..... 170
Lampiran 31 Hasil Uji Normalitas..... 175
Lampiran 32 Hasil Uji Linieritas 175
Lampiran 33 Hasil Uji Multikolinieritas..... 175
Lampiran 34 Hasil Uji Heteroskedaktisitas 176
Lampiran 35 Hasil Uji *Moderated Regression Analisys* (MRA)..... 176
Lampiran 36 Hasil Uji Koefesien Determinasi secara Simultan (R^2)..... 176
Lampiran 37 Hasil Uji Koefesien Determinasi secara Parsial (r^2)..... 177
Lampiran 38 Surat Izin Penelitian 178

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting di dalam kehidupan manusia demi kelangsungan hidup di dunia. Dengan melalui pendidikan dapat membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bermanfaat di masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang–orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2015:36). Salah satu aspek yang paling penting dalam pendidikan adalah seorang guru, menjadi seorang guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia yaitu mendidik dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) mengungkapkan Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan adalah instrumen utama yang pasti dan kuat untuk pencapaian berkelanjutan pembangunan di semua masyarakat manusia saat ini tidak dapat terlalu ditekankan. Pendidikan dipahami sebagai lembaga yang berperan dalam membawa perubahan yang diinginkan dalam kehidupan sosial dan budaya suatu bangsa (Egwu, 2015).

Guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia dan mengabdikan diri serta berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, tekhnologi, dan seni mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab (Tarmudji, dkk. 2011:11). Sedangkan Menjadi seorang guru yang berkualitas harus memiliki minat dari diri sendiri karena minat menjadi guru akan sangat menentukan baik tidaknya kualitas seorang guru yang akan berujung pada baik tidaknya mutu pendidikan.

Univesitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang meluluskan para calon tenaga pendidik yang profesional yang diharapkan mampu ikut serta mencerdaskan kehidupan generasi muda. Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang merupakan jurusan pendidikan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkopeten, memiliki kemampuan akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dapat mencetak lulusan yang dapat mengabdi kepada masyarakat di bidang pendidikan ekonomi sebagai tanggung jawab sosial.

Setiap memilih suatu profesi harus di dasari dengan minat dari dalam diri, agar dalam menjalankan suatu profesi akan menghasilkan yang terbaik. Minat menjadi guru harus ditumbuhkan sejak dini untuk calon guru, karena minat merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan, maupun aktivitas yang lain. Permasalahan yang sering muncul adalah mengenai pemahaman tentang profesi guru pada

mahasiswa, dan minat menjadi guru pada mahasiswa, karena pada kenyataannya banyak mahasiswa yang berminat menjadi guru akan tetapi para lulusan kependidikan terutama Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang lebih memilih bekerja pada perusahaan swasta, keuangan, BUMN dan bukannya memilih profesi guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini dibuktikan dengan data *tracer study* pendisdikan akuntansi tahun 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 *Tracer Study* Pendidikan Akuntansi Lulusan Tahun 2017/2018

Bidang	Jumlah lulusan	Persentase
Dunia Pendidikan	28	43,7%
Keuangan	14	21,9%
Dunia industry	19	29,7%
Lainnya	3	4,7%
Jumlah	64	100%

Sumber: Dokumentasi *tracer study* Pendidikan akuntansi FE UNNES

Berdasarkan tabel *tracer study* tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan pendidikan akuntansi tahun 2017/2018 yang bekerja sesuai dengan keahliannya hanya sebesar 43.7%. Sebagaian besar lulusan lainnya yaitu sebesar 56,3% bekerja pada sektor non pendidikan, yaitu seperti lembaga keuangan, dunia industri dan lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa belum sepenuhnya lulusan pendidikan akuntansi bekerja sesuai dengan latar belakang bidang keahliannya.

Mahasiswa yang kurang yakin dengan minatnya maka akan memunculkan kurangnya sebuah perhatian terhadap sesuatu, jika sesorang

yang kurang berminat terhadap suatu profesi, maka akan menimbulkan kurangnya perhatian dan usaha untuk meningkatkan minatnya. Minat merupakan kunci utama dalam diri seseorang dan memegang peranan yang penting dalam mempelajari sesuatu. Minat akan memberikan dorongan untuk lebih giat dalam mencapai tujuan yang dinginkan, karena minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika sesorang memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru, tetapi tidak memiliki usaha untuk meraihnya maka minat tersebut tidak akan berkembang. Minat merupakan stimulus yang harus di respon sesorang melalui tindakan.

Menurut Djamarah (2008:191) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Djaali (2008) berpendapat bahwa semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat terhadap profesi harus berdasarkan rasa senang terhadap profesi tersebut. Selain itu minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat menjadi guru adalah suatu dorongan atas ketertarikan dari dalam diri mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Minat yang tinggi akan mendorong individu melakukan pekerjaannya dengan rasa senang dan konsisten untuk mencapai keberhasilan.

Minat menjadi guru akuntansi adalah ketertarikan seseorang dari dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang guru dibidang akuntansi (Astarini & Mahmud, 2015). Minat menjadi seorang guru akuntansi muncul apabila

mendapatkan informasi secara terus menerus yang mengakibatkan timbul kemauan menjadi guru akuntansi dengan suatu dorongan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginan menjadi seorang guru akunatnasi. Penelian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan dengan minat menjadi guru yang dijadikan sebagai variabel terikat memunculkan determinan yang dikelompokkan kedalam beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Jennifer dan Jill (2011) menunjukkan terdapat 8 faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru antara lain: prestise pendidikan, panggilan jiwa, pengaruh guru, *summer off,* prestise tentang guru, keamanan kerja, lingkungan keluarga, dan pengembangan prestasi. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru yang dilakukan oleh Ardiyani & Latifah (2014) menunjukkan terdapat 7 faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, antara lain persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan, Susilaningsih, & Ivada (2016) menunjukkan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, yaitu motivasi intrinsic dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru dan latar belakang pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astarini & Mahmud (2015) yang mempengaruhi minat menjadi guru yaitu *self efficacy,* persepsi profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua. Dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru

peneliti menggunakan variabel persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan *self efficacy* karena variabel tersebut menarik untuk diteliti kembali.

Persepsi profesi guru adalah variabel yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru. Persepsi adalah proses pemahaman yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010:102). Pemahaman mahasiswa mengenai profesi guru berbeda-beda, ada mahasiswa yang memahami dan menerima rangsangan yang lengkap mengenai profesi guru, tetapi ada juga mahasiswa yang tidak memahami dan memerima rangsangan yang tidak lengkap, kadar tersebut akan mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang profesi guru. persepsi mengenai profesi dapat membuat seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu pekerjaan tersebut, dari berbagai faktor dorongan yang berasal dalam dirinya maupun dari luar. Malalui persepsi profesi sesorang akan terus menerus mencari informasi mengenai profesinya, profesi itu selalu ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk suatu profesi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani & Latifah (2014) yang menemukan adanyanya pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana & Waluyo (2016) bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat mnejadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Yulianto (2015) yang mengungkapkan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, sependapat dengan Wahyuni & Setiyani (2017) bahwa tidak ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang diterima setiap individu yang mempengaruhi sikap dan kepribadian individu. Keluarga memegang peranan yang penting dalam memberikan pandangan mengenai kehidupan termasuk dalam memilih pekerjaan. Orang tua bertanggungjawab merawat, mendidik, dan melindungi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan nilai-nilai dan didikan yang diterima dari keluarga akan memunculkan minat dan pandangan terhadap profesi. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang banyak diminati oleh para peneliti ketika meneliti tentang minat menjadi guru. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani & Latifah (2014) dengan menghadirkan lingkungan keluarga sebagai variabel independent yang mempengaruhi minat mennjadi guru sebagai variabel dependen pada penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Sedangkan dan Wahyuni & Setiyani (2017) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh peneliti lainnya seperti Ningrum, Susilaningsih, & Sumaeyati (2013) dan Wildan et al (2016).

Self efficacy merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru. *Self efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam menilai kemampuan dan kom petensi yang dimiliki dibidang tertentu untuk mengerjakan sesuatu dan mencapai tujuan sesuatu. Menurut Alwisol, (2009:287) yang mendefinisikan efikasi diri *(self efficacy)* adalah

persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam berbagai situasi. Peneliti menemukan salah satu penelitian terkait dengan *self efficacy* yakni penelitian yang dilakukan oleh Astarini & Mahmud (2015) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Penemuan tersebut juga didukung oleh Wahyuni & Setiyani (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Persepsi kesejahteraan guru dijadikan sebagai variabel moderating. Hadirnya variabel moderating pada penelitian ini diduga mampu memoderasi pengaruh variabel persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru merupakan suatu keadaan atau kondisi mahasiswa pendidikan akunatansi untuk memahami dan menginterprestasikan suatu informasi mengenai hak seseorang guru, sehingga tercukupinya keseluruhan kebutuhan hidup dengan layak, atas dasar profesi sebagai seorang guru akuntansi yang bertugas untuk mendidik anak memahami pengetahuan dibidang akuntansi Slameto (2010). Persepsi tentang kesejahteraan guru tidak jauh dari gaji dan jaminan yang menjadi pertimbangan dalam memilih profesi guru. Alasan memilih variabel persepsi kesejahteraan guru sebagai variabel moderating adalah karena jika kesejahteraan guru itu baik.

Pada penelitian terdahulu banyak faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, peneliti ini akan menguji **"Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Persepsi Kesejahteraan Guru Sebagai Variabel Moderating".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat banyak faktor yang dapat diidenfikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil olah data *tracer study* mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2017/2018 yang berminat menjadi guru masih sedikit dan kebanyakan berkerja di luar profesi guru.
2. Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terkait profesi guru masih berbeda-beda.
3. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk menjadi guru.
4. Keyakinan mahasiswa pendidikan akuntansi yang berminat menjadi guru perlu ditingkatkan.
5. Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terkait kesejahteraan guru masih berbeda-beda.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka cakupan masalah perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, serta lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angakatan 2015. Agar dapat dibahas secara tuntas dan mendapatkan hasil yang sesuai harapan, maka dipilih tiga faktor yang mempengaruhinya, yaitu persepsi tentang profesi

guru, lingkungan keluarga dan *Self efficacy* dengan menghadirkan variabel moderating yaitu persepsi kesejahteraan guru.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat disusun dengan rinci sebagai berikut:

1. Apakah secara signifikan persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
2. Apakah secara signifikan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
3. Apakah secara signifikan *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
4. Persepsi kesejahteraan guru memoderasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
5. Persepsi kesejahteraan guru memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
6. Persepsi kesejahteraan guru memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Untuk menganalisis peran persepsi kesejahteraan guru dalam memoderasi hubungan pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
5. Untuk menganalisis peran persepsi kesejahteraan guru dalam memoderasi hubungan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
6. Untuk menganalisis peran persepsi kesejahteraan guru dalam memoderasi hubungan pengaruh *Self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada

mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis
   a. Dapat mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, *self efficacy*, terhadap minat menjadi guru dengan persepsi kesejahteraan guru sebagai variable moderating.
   b. Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi peneliti yang relevan selanjutnya. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat ptaktis

a. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menunjang dalam penelitian yang relevan selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan. Selain itu, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang minat menjadi guru.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menghadirkan tiga faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan *Self efficacy* yang mana peneliti belum menemukan penelitian yang bersam-sama meneliti ketiga variabel tersebut, selain itu pada penelitian ini menghadirkan variabel persepsi kesejahteraan guru. Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terletak pada waktu, yaitu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, dengan menggunakan teori *Social Cognitive Career Theory* dengan sasaran penelitiannya adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Karir Kognitif Sosial *(Social Cognitive Career Theory)*

Teori Karir Kognitif Social - *Social Kognitive Career Theory (SCCT)* adalah teori yang relatif baru yang bertujuan menjelaskan tiga aspek pengembangan karir yang saling terkait: bagaimana minat akademik dan karier yang mendasar berkembang, bagaimana pendidikan dan karir pilihan dibuat, dan bagaimana akademis dan kesuksesan karier diperoleh. Teori ini menggabungkan berbagai konsep misalnya, minat, kemampuan, nilai-nilai, faktor lingkungan yang muncul dalam teori karir awal dan telah ditemukan mempengaruhi pengembangan karir. Dikembangkan oleh Robert W. Prapaskah, Steven D. Brown, dan Gail Hackett pada tahun 1994, *Social Kognitive Career Theory* didasarkan pada teori kognitif sosial umum Albert Bandura, sebuah teori berpengaruh dari proses kognitif dan motivasi yang telah diperluas untuk mempelajari banyak bidang fungsi psikososial, seperti kinerja akademik, perilaku kesehatan, dan pengembangan organisasi. Tiga variabel yang saling terkait yaitu keyakinan *self-efficacy*, harapan hasil, dan tujuan berfungsi sebagai blok pembangun dasar *Social Kognitive Career Theory*. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan pribadi seseorang tentangnya atau kemampuan dirinya untuk melakukan perilaku atau program tindakan tertentu. Tidak seperti kepercayaan diri atau harga diri global, keyakinan *self-efficacy* relatif dinamis yaitu, dapat diubah dan spesifik untuk domain aktivitas tertentu.

Orang berbeda dalam *self-efficacy* mereka mengenai perilaku yang diperlukan dalam domain pekerjaan yang berbeda. Keyakinan *self-efficacy* diasumsikan berasal dari empat sumber informasi utama: prestasi kinerja pribadi, pengalaman perwakilan misalnya, mengamati orang lain yang serupa, persuasi sosial, dan keadaan fisikologis dan emosional (Hackett, 2017).

Menurut Gladding, (2012:415) Proporsi dari *Social Kognitive Career Theory* yang paling utama adalah sebagai berikut:

1.) Interaksi antara orang dan lingkungannya sangatlah dinamis. Misalnya mereka saling mempengaruhi satu sama lain.

2.) Perilaku yang berhubungan dengan karir dipengaruhi oleh empat aspek dari seseorang diantaranya adalah: perilaku, efikasi diri, hasil yang diharapkan, dan tujuan selain karakteristik yang ditentukan secara genetik.

3.) Keyakinan akan efesiensi diri dan hasil yang diharapkan berinteraksi secara langsung untuk mempengaruhi perkembangan minat.

4.) Sebagai tambahan dari hasil yang diharapkan, faktor-faktor seperti jenis kelamin, ras, kesehatan fisik, kecacatan, dan variable lingkungan mempengaruhi perkembangan efesiensi diri.

5.) Pilihan karir actual dan penerapannya dipengaruhi oleh sejumlah variable yang langsung dan tidak langsung selain efesiensi diri, harapan, dan tujuan. Misalnya, diskriminasi, variabel ekonomi dan kesempatan yang terjadi.

6.) Semua derajat, orang dengan tingkat kemampuan tertinggi dan keyakinan efesiensi diri yang terkuat mempunyai performa yang sangat tinggi.

Adapun kerangka *social cognitive career theory (SCCT)* yang dikenal proses pemilihan karir menurut (Lent, Brown, & Hackett, 2000) adalah sebagai berikut:

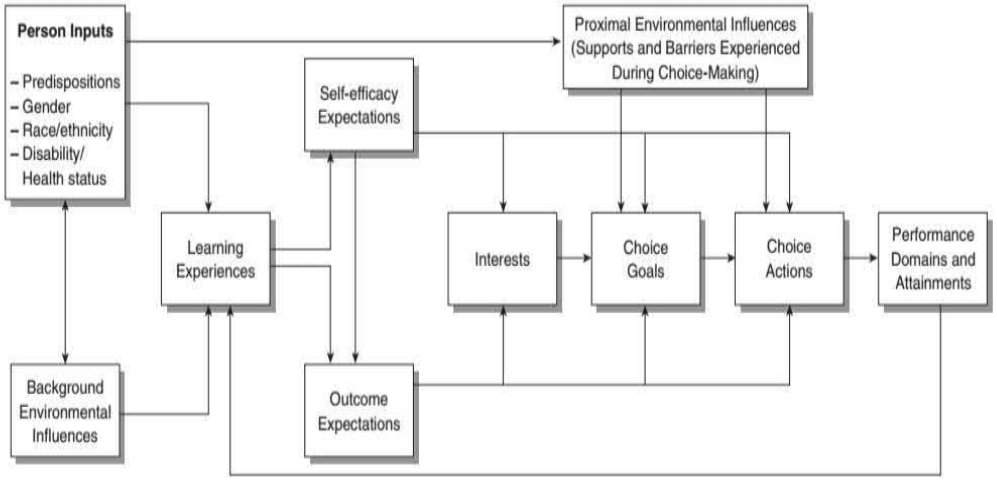

Gambar 2. 1 Model *Social Cognitive Career Theory*

(Adaptasi dari Lent, Brown, & Hackett, 2000)

Social Cognitive Career Theory meneliti bagaimana bentuk lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan karir seorang individu, khususnya kepercayaan orang tentang kemampuan, harapan tentang pilihan hidup, dan tujuan akhir terdapat pilihannya (Lent et al., 2000). Dalam teori ini lingkungan didefinisikan secara luas dan mencakup hal-hal seperti pengaruh social yang mendudkung misalnya orang tua, konselor, unsur signifikan yang lain. Dampak dari faktor-faktor budaya, seperti nilai-nilai masyarakat di sekitar, gender, etnis, kecacatan, stereotip budaya dan pengaruh sosial lainnya.

Social Cognitive Career Theory menggabungkan berbagai konsep misalnya minat, kemampuan, nilai-nilai, faktor lingkungan yang muncul dalam teori awal karir awal dan telah ditemukan mempengaruhi pengembangan karir. Tiga variabel yang saling terkait yaitu keyakinani *self efficacy*, harapan hasil, dan tujuan yang berfungsi sebagai blok pembangun dasar. *Self efficacy* memiliki peran dalam pengembangan *Social Kognitive Career Theory* dalam menentukan minat. *Social Kognitive Career Theory* merupakan kerangka kerja yang berguna untuk menjelaskan berbagai aspek pengembangan minat pendidikan dan kejuruan, pembuatan pilihan, dan kinerja. Teori ini juga baru-baru ini diperluas ke pemahaman akademik dan kepuasan kerja. *Social Kognitive Career Theory* telah memicu sejumlah upaya untuk merancang dan menguji intervensi yang ditujukan untuk berbagai aspek pengembangan karir (Lent et al., 2000).

Social Cognitive Career Theory menggambarkan persepsi profesi guru dan persepsi kesejahteraan guru dimana dalam pemilihan minat di pengaruhi oleh pengaruh sosial lainnya, yaitu di pengaruhi lingkungan masyarakat, lingkungan disini adalah masyarakat yang bekerja sebagai guru. kita akan mnegetahui persepsi profesi guru dari mereka yang telah bekerja sebagai guru, ketika mahasiswa itu mengetahui bahwa kewajiban, hak, gaji, tugas seorang guru. jadi dalam *Social Cognitive Career Theory* manusia dapat menentukan minatnya melalu pengaruh sosial yaitu berupa persepsi profesi guru dan persepsi kesejahteraan guru, selain itu juga berasal dari lingkungan yaitu berasal dari lingkungan keluarga dan keyakinan pribadi berupa *self efficacy*.

2.2. Minat Menjadi Guru

2.2.1. Definisi Minat

Menurut Djaali (2008:122) berpendapat bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran, sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Djamarah (2008:166) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan Hurlock (2010:114) mendefinisikan bahwa minat sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan memiliki kebebasan untuk memilih. Minat merupakan landasan yang sangat tinggi bagi seseorang dalam melalakukan kegiatan dengan baik, sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu sehingga merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan (Nugroho, Khosmas, & Okianna, 2013).

Pendapat mengenai minat juga disampaikan oleh Slameto (2010:180) yang menyampaikan bahwa minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Astarini & Mahmud (2015) minat sesorang timbul ditandai dengan keinginan untuk terlibat secara langsung serta merasa tertarik dan senang terhadap suatu objek. Minat merupakan faktor motivational yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan (Ulin & Oktarina, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa

ketertarikan terhadap sesuatu yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan dan mendorong agar melakukan hal yang diinginkan.

2.2.2. Pengertian Minat Menjadi Guru Akuntansi

Minat menjadi guru akuntansi adalah ketertarikan individu terhadap profesi guru akuntansi yang ditunjukkan dengan adanya rasa senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru dalam diri individua da karena tidak ada yang menyuruh. Minat menjadi guru pada mahasiswa akuntansi diawali dengan adanya ketertarikan pelajaran akuntansi untuk mengetahui atau mengenal tentang prodesi guru akuntansi, lalu muncul perasaan senang dan tertarik terhadap profesi guru akuntansi yang pada akhirnya akan memiliki kemauan atau kehendak untuk menjadi guru auntansi.

2.2.3. Faktor-Faktor Minat Menjadi Guru

Menurut Wildan et al. (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang menjadi guru antara lain:

1.) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
2.) Lingkungan keluarga dan belajar
3.) Persepsi kesejahteraan guru
4.) Pemahaman tentang profesi guru
5.) Persepsi citra positif profesi guru
6.) Latar belakang Pendidikan.

Ardiyani & Latifah (2014:235) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru antara lain:

1.) Persepsi mahasiswa tentang profesi guru

2.) Kesejahteraan guru

3.) Prestasi belajar

4.) Pengalaman PPL

5.) Teman bergaul

6.) Lingkungan keluarga

7.) Kepribadian.

(Astarini & Mahmud, 2015) yang mempengaruhi minat menjadi guru antara lain:

1.) *Self efficacy*

2.) Prestise profesi guru

3.) Status ekonomi orang tua

Penelitian ini menggunakan variabel persepsi profesi guru dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani & Latifah (2014) dan Wildan et al. (2016) menunjukkan hasil bahwa persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Yulianto (2015) dan Wahyuni & Setiyani (2017) menunjukkan hasil bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. maka terjadi *reseach gap* yaitu terjadi berbedaan hasil dalam penelitian untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel persepsi profesi guru.

Variabel lingkungan keluarga di gunakan dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Setiyani (2017) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat

menjadi guru sebesar 2,79%, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Susilaningsih, & Sumaeyati (2013) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru akan tetapi pengaruhnya sebesar 48,6%, kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil yang sangat jauh.

Self efficacy digunakan pada penelitian ini dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan (Astarini & Mahmud, 2015) menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebsar 43,29%, sedangkan (adi & nurkhin) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru sebesar 19,18%, berdasarkan kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil yang cukup banyak. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel persepsi profesi guru (X1), lingkungan keluarga (X2), dan *self efficacy* (X3)

2.2.4. Indikator-Indikator Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru dalam penelitian ini dapat diukur melalui tiga macam indikator (Ahmadi, 2009) yaitu:

1. Kognisi, artinya minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Emosi, artinya bahwa minat yang mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang).

3. Konasi, artinya kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Sedangkan menurut Abror (1993:112) minat mengandung unsur-unsur antara lain:

1. Kognisi (mengenal), di dahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Emosi (perasaan), dalam partisipasi atau pengalaman di sertai dengan perasaan tertentu, misalnya perasaan senang.
3. Konasi (kehendak), merpakan suatu kemauan terhadap suatu minat tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan indikator menurut (Ahmadi, 2009) yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Kognisi disini menjelaskan pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, emosi menjelaskan pengalaman seseorang menjadi seorang guru dengan memiliki rasa ketertarikan dan rasa senang, konasi menjelaskan kemauan atau keinginan seseorang untuk menjadi seorang guru.

2.3. Persepsi Profesi Guru

2.3.1. Definisi Persepsi Profesi Guru

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan agar menempatkan guru sebagai sebuah profesi. Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Persepsi tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat merupakan profesi yang dipandang mulia serta berkontribusi kepada bangsa (Harun, 2006).

Menurut Tarmudji, dkk. (2011:11) guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia dan mengabdikan diri serta berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab. Menurut Mulyasa (2009:37) berpendapat bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berbagai persepsi tentang guru muncul dari masyarakat berupa pernyataan positif maupun negative terhadap profesi guru.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses pemahaman yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi terbentuk berdasarkan beberapa prinsip dasar yang menyertainya.

Persepsi merupakan aktivitas yang terjadi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi (Susiani, 2013).

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi adalah penafsiran, penilaian atau pendapat seseorang tentang profesi guru akuntansi, mencakup tugas, peran, dan kompetensi yang jarus dimiliki oleh profesi guru akuntansi (Oktaviani & Yulianto, 2015). Berdasarkan beberapa pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa, persepsi merupakan proses pemahaman yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui panca indera yang kemudian diolah otak, sedangkan guru merupakan suatu profesi yang bersedia mendidik dan mengabdikan diri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia.

2.3.2. Prinsip Dasar Persepsi Profesi Guru

Slameto (2010:103) menyebutkan beberapa prinsip dasar persepsi, anatara lain:

1. Persepsi itu relatif bukan absolut, dimana manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya.
2. Persepsi itu selektif, dimana seseorang hanya memperlihatkan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu.
3. Persepsi itu mempunyai tatanan, dimana orang akan menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Orang akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Dimana harapan dan kesiapan ini akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima,

selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan di tata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterprestasikan.

5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

2.3.3. Indikator-Indikator Persepsi Profesi Guru

Persepsi profesi guru merupakan pandangan dan penilaian terhadap profesi guru. Variabel persepsi persepsi guru di ukur melalui respon dan tanggapan mahasiswa calon guru terhadap kondisi dan keadaan guru. Kondisi dan keadaan kehidupan guru dapat dilihat dari pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 40 ayat 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:
   a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
   b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
   c. Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kualitas;
   d. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
   e. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:
   a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;

b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sedangkan pendapat Ardiyani & Latifah (2014) bahwa indikator persepsi profesi guru antara lain:

1. Persepsi mahasiswa tentang peran guru
2. Persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang harus dimiliki guru
3. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat

Berdasarkan kedua pendapat diatas mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi profesi guru. Dalam penelitian ini menggunakan Indikator persepsi profesi guru menurut Ardiyani & Latifah (2014) meliputi bagaimana persepsi mahasiswa kependidikan terhadap: (1) Persepsi mahasiswa tentang peran guru, mengenai tugas utama seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (2) Persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang harus dimiliki guru, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial dan (3) Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat, yaitu masyarakt menganggab bahwa seorang guru merupakan orang yang serba bisa dan panutan bagi orang lain, sehingga profesi sebagai seorang guru bisa meningkatkan persepsi seseorang mengenai profesi guru.

2.4. Lingkungan Keluarga

2.4.1. Definisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga terdiri dari kata lingkungan dan keluarga. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya (Dalyono, 2007:130).

Keluarga, dimana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga perpendidikan akan yang berpendidikan pula (Dalyono, 2007:130). Keluaraga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik dan yang mempengaruhi sikap maupun kepribadiannya. Lingkungan tempat mahasiswa belajar yaitu di kampus, juga memberi pengaruh secara psikologi tentang keputusan pemilihan karier mahasiswa (Wildan, dkk., 2016:22).

Lingkungan keluarga memiliki peran yang paling utama sebelum guru dan pendidikan di sekolah, karena lingkungan keluarga tempat yang paling awal untuk membekali ilmu dalam kehidupan. Berupa pendidikan budi pekerti, akhlak, dan pendidikan akamedik. Lingkungan keluarga yang harmonis akan

memberikan kebebasan terhadap anaknya untuk memilih dan menentukan cita-citanya. Biasanya keluarga menggunakan jenis pola asuh demokratis, dimana orang tua selalu memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu untuk mengendalikan. Jadi definisi lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah lingkungan pertama yang diterima oleh setiap individu yang mempengaruhi sikap dan kepribadian individu.

2.4.2. Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah, (2011:39) menjelaskan fungsi dan peranan lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak.

   Lingkungan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan anak.

2. Menjamin kehidupan emosional anak.

   Kehidupan emosional merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk pribadi seseorang dan dapat mengarahkan tingkah lakunya.

3. Menanamkan dasar pendidikan moral.

   Lingkungan keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku orang tua akan menjadi teladan yang dapat di contoh oleh anak.

4. Memberikan dasar pendidikan moral.

   Lingkungan keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan moral.

5. Peletakan dasar-dasar keagamaan.

Lingkungan keluarga berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

2.4.3. Indikator-Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto, (2010:60) mengungkapkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak berupa:

1. Cara orang tua mendidik

   Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh pada masa depan anak tersebut. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2. Relasi antar anggota keluarga

   Relasi antar anggota keluarga bukan hanya orang tua dan anak tetapi dengan saudara dan anggota keluarga yang lain. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan, *reward* dan bila perlu jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas, maka pemberian hukuman diperlukan dengan tujuan untuk mengontrol perilaku anak dan mensukseskan belajar anak itu sendiri.

3. Suasana rumah

   Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh dengan pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar dan sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tentram dan tenang maka anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan nyaman.

4. Keadaan ekonomi keluarga

   Keadaan ini erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, semisal makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku-buku, meja, kursi, penerangan dan alat tulis yang lengkap sebagai faktor penunjang. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika kelaurga mempunyai cukup ruang.

5. Pengertian orang tua

   Dalam belajar, sang anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tuanya. Kadang-kadang anak mengalami penurunan semangat maka disini orang tua wajib memberi dorongan semangat dan membantu secepat mungkin kesulitan belajar yang dialami oleh anak tersebut.

6. Latar belakang kebudayaan

   Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlunya ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Sedangkan menurut pendapat Ardiyani & Latifah (2014) item pembentuk lingkungan keluarga antara lain:

1. Perhatian orang tua
2. Dukungan orang tua
3. Profesi yang ada di keluarga

Berdasarkan kedua pendapat diatas, penelitian ini menggunakan pendapat dari Slameto (2010) antara lain (1) cara orang tua mendidik, perhatian

orang tua mengenai masa depan terhadap anaknya. (2) relasi antar anggota keluarga, adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai seorang guru. (3) suasana rumah, situasi yang terjadi di dalam keluarga saat anak sedang belajar. (4) keadaan ekonomi keluarga, segala kebutuhan anak yang berhubungan dengan kegiatan belajar. (5) latar belakang pendidikan, kebiasaan yang ada di dalam keluarga.

2.5. *Self Efficacy*

2.5.1. Definisi *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan sukses (Bandura dalam Lunenburg, 2011:1). Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu (Alwisol, 2010:287). Efikasi diri *(self efficacy)* berhungan dengan keyakinan seseorang untuk melakukan kemampuan yang diharapkan, efikasi diri juga merupakan penilaian diri, apakah bisa atau tidak bisa dalam melakukan suatu tindakan yang diinginkan. Jadi definisi *self efficacy* pada penelitian ini adalah keyakinan seseorang dalam melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu.

2.5.2. Sumber *Self Efficacy*

Menurut Alwisol, (2010:288) Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, antara lain:

1. Pengalaman performasi *(performance accomplishment)*

Pengalaman performasi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performasi masa lalu mengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:

1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi disbanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
3) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
4) Kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak seburuk kalua kondisinya optimal.
5) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
6) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi

2. Pengalaman vakarius *(vicarious experience)*

   Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkatkan ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalua figure yang diamati berbeda dengan diri sipengamat,

pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figure yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figure yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

3. Persuasi sosial *(social persuation)*

   Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

4. Keadaan emosi *(emotionall physiological states)*

   Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emisi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

2.5.3. Indikator-Indikator *Self Efficacy*

Menurut Bandura dalam Alwisol, (2010:361) berpendapat bahwa dimensi efikasi diri *(Self Efficacy)* yaitu:

1. Dimensi tingkat (*level/magnitude*)
2. Dimensi kekuatan (*strenght*)
3. dimensi generalisasi (*generality*)

Sedangkan menurut Astarini & Mahmud (2015) indikator *self efficacy* antara lain:

1. *magnitude*
2. *strength*
3. *generality*

Alasan memilih indikator Astarini & Mahmud, (2015) tersebut adalah, (1) *magnitude* karena apabila seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, mereka akan merasa mampu untuk melakukannya sesuai batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. (2) *strength* dijadikan sebagai indikator karena seseorang dalam mencapai tujuan pasti memiliki kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya, dimana jika keyakinannya itu lemah maka mudah untuk digoyahkan, tetapi jika keyakinannya kuat akan mendorong sampai mencapai tujuan tersebut. (3) *generality*, karena seseorang merasa yakin atas kemampuannya dalam melakukan beberapa perilaku tetapi hanya pada situasi tertentu.

2.6. Persepsi Kesejahteraan Guru

2.6.1. Definisi Persepsi Kesejahteraan Guru

Menurut Slameto, (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Konsep kesejahteraan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek jasmaniah dan aspek rohaniah. Dalam aspek jasmaniah kesejahteraan lebih berkaitan

dengan faktor finansial atau ekonomi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia sejahtera berarti aman, sentosa, makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Menurut Anoraga (2009:23) berpendapat bahwa seseorang akan merasa sejahtera kehidupannya baik lahir maupun batin apabila kebutuhannya terpenuhi, sebaliknya apabila kebutuhannya tidak terpenuhi maka orang tersebut akan merasa kurang sejahtera. Dari defisnisi tersebut maka kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang akan merasa aman, sentosa, makmur serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di sertai dengan apresiasi sosial dimana dia hidup. Kesejahteraan guru tidak terlepas kaitannya dari segi finansial/gaji guru. Gaji menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan karir seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi minatnya pada suatu pekerjaan tertentu. Hal ini dikarenakan gaji menjadi tujuan utama seseorang bekerja untuk mencukupi kebutuhan fisiologisnya (Anoraga, 2009:36).

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Pasal 1 dan 2) disebutkan bahwa: Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan.

Kesejahteraan sosial guru erat kaitannya dengan hak dan kewajiban yang diperoleh atas profesi guru yang dijalankannya. Hak seorang guru termuat

dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 14 ayat (1) tentang Guru dan Dosen serta kewajiban seorang guru termuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang Guru dan Dosen. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru adalah anggapan atau pandangan mahasiswa yang diperoleh melalui proses penginterpretasian tentang hak seorang guru, sehingga tercukupi seluruh kebutuhan hidup dengan layak, atas dasar profesi yang dijalaninya yaitu sebagai seorang guru yang bertugas untuk mendidik peserta didik untuk memahami pengetahuan dalam bidang tertentu.

Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi apabila kebutuhan hidupnya terpenuhi. Anoraga (2009:19) membagi kebutuhan menjadi tiga yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis Dasar

   Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan fisik atau biologis, seperti makan minum, tempat tinggal dan kebutuhan lain yang sejenis. Seorang guru membutuhkan kebutuhan fisiologi dasar diantaranya yaitu dengan adanya gaji guru yang pantas dan memadai. Seperti peraturan yang ditetapkan guru selain gaji pokok, guru mendapatkan tunjangan profesi, fungsional dan khusus.

2. Kebutuhan-kebutuhan sosial

   Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Pekerjaan sering kali memberikan kepuasan kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial seorang guru dapat terpenuhi dengann adanya lembaga pendidikan dimana guru dapat

memiliki teman seprofesi, hubungan antara pihak-pihak di dalam sekolah serta siswa-siswa sebagai objek pendidik.

3. Kebutuhan-kebutuhan egoistik

Salah satu kebutuhan manusia yang terkuat adalah kebutuhan untuk merasa berprestasi. Seorang guru membutuhkan kebutuhan prestasi karena guru sebagai pendidik dan menganggap pekerjaannya itu penting. Dibutuhkan keterampilan dan kompetensi yang kompleks untuk melakukan pekerjaannya. Kebutuhan egoistic dapat berupa:

1) Otonomi

Seorang menginginkan adanya kebebasan, kreativitas dan variasi di dalam menajalankan pekerjaanya. Otonomi bagi seorang guru diantaranya adalah guru bebas untuk berserikat dengan profesi guru, mengeluarakan pendapat serta mengembangkan kreatifitas dan variasi dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan hal ini guru akan merasa nyaman melakuan pekerjaanya.

2) Pengetahuan

Keinginan akan pengetahuan merupakan dorongan di setiap manusia. Kebutuhan pengetahuan bagi seorang guru merupakan kebutuhan yang penting. Karena sebagai pendidik guru seharusnya memiliki dan meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat mendidik dan mengajar siswanya dengan baik. Kebutuhan akan pengetahuan bagi guru akan terpenuhi dengan diselenggarakannya pelatihan-pelatihan guru amapun seminar terkait perkembangan pendidikan

2.6.2. Indikator-Indikator Persepsi Kesejahteraan Guru

Dalam Undang-Undang Sisdiknas (System Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) tentang pendidik dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pasal 40 ayat 1 yang menjelaskan hak pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
3. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, dan
4. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

(Wildan et al., 2016) berpendapat bahwa indikator persepsi kesejahteraan guru sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru
2. Persepsi mahasiswa tentang gaji guru
3. Persepsi jaminan kesejahteraan

Dari beberapa indikator diatas peneliti menggunakan indikator menurut (Wildan et al., 2016) yaitu (1) persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru, mengenai kesejahteraan seorang guru, (2) persepsi mahasiswa tentang gaji guru, pendapatan seorang guru yaitu gaji dan tunjangan-tunjangan yang diterima, (3) persepsi jaminan kesejahteraan, tentang jaminan-jaminan yang diperoleh seorang guru.

2.7. Kajian Penelitian Terdahulu

Minat menjadi guru merupakan topik yang dikaji dalam penelitian ini memfokuskan pada empat variabel yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru diantaranya persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, *self efficacy*, dan persepsi kesejahteraan guru. beberapa penelitian telah menjelaskan pengaruh masing-masing dari kempat variabel tersebut dalam mempengaruhi minat menjadi guru. Jennifer dan jill (2011) telah melakukan penelitian mengenai minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan di *University of Nevada*, Amerika Serikat dengan 1000 responden bahwa yang mempengaruhi minat menjadi guru antara lain: prestise Pendidikan, panggilan jiwa, pengaruh guru, *summers off*, persepsi tentang guru, anggota keluarga, keamanan kerja, pertumbuhan diri, lingkungan keluarga, prestasi belajar, persepsi mahasiswa tentang undang-undang guru dan dosen. Kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya persamaan variabel yaitu persepsi tentang guru, dan lingkungan keluarga.

Eren (2012) telah melakukan penelitian mengenai minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan di *Abant Izzet Baysal University, Tutkey* dengan populasi sebanyak 602 mahasiswa. Penelitian ini untuk mengetauhi jaminan pekerjaan terhadap profesi (kesejahteraan guru) dan kompetensi (persepsi profesi guru) terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian ini yaitu minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru dipengaruhi oleh jaminan pekerjaan terhadap profesi guru, serta peran, tugas dan kompetensi yang harus dimiliki

oleh seorang guru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya persamaan variabel yaitu persepsi kesejahteraan guru dan persepsi profesi guru

Wildan et al (2016) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Sampel pada penelitian ini adalah 66 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Angkatan 2012 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru antara lain: motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan. Kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya persamaan variabel persepsi kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga

Ardiyani & Latifah (2014) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Sampel pada penelitian ini sejumlah 82 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 UNNES. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru antara lain: persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga dan kepribadian. Kaitannya pada penelitian ini adalah adanya persamaan variabel yaitu persepsi profesi guru, kesejahteraan guru dan lingkungan keluarga.

Astarini & Mahmud (2015) melakukan penelitian menganai minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri

Semarang. Sampel pada penelitian ini sejumlah 123 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 UNNES. Hasil dari penelitian ini yaitu yang mempengaruhi minat menjadi guru antara lain *self efficacy*, prestise profesi guru dan status social ekonomi orang tua. Kaitannya dengan penelian ini yaitu adanya persamaan variabel *self efficacy*.

Wahyuni & Setiyani (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Sampel pada penelitian ini sejumlah 166 mahasiswa Pendidikan akuntansi angkatan 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi minat menjadi guru yaitu persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan *self efficacy*. Kaitannya dengan penelitian ini yaiyu adanya persamaan variabel persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan *self efficacy*.

Diyantini, Santosa, & Oktaria (2016) melakukan penelitian mengenai minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh minat mahasiswa menjadi guru antara lain prestasi belajar, persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru. kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya persamaan variabel persepsi kesejahteraan guru.

2.8. Kerangka Berpikir

2.8.1. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru merupakan variabel yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Teori karir kognitif sosial *(Sosial Cognitive Career Theory* oleh Lent et al (2000), menggambarkan

persepsi profesi guru dimana dalam pemilihan minat di pengaruhi oleh pengaruh sosial lainnya, yaitu dipengaruhi lingkungan masyarakat, lingkungan disini adalah masyarakat yang bekerja sebagai guru. kita akan mengetahui persepsi profesi guru dari mereka yang telah bekerja sebagai guru, ketika mahasiswa itu mengetahui bahwa kewajiban dan hak guru. Faktor persepsi yang diterima oleh individu lengkap dan baik maka persepsi individu tersebut terhadap profesi guru akan positif, tetapi jika faktor persepsi yang diterima individu tidak lengkap dan kurang baik maka persepsi individu tersebut terhadap profesi guru akan bernilai negatif.

Persepsi tentang profesi guru turut menentukan minat mahasiswa menjadi guru. Persepsi tentang profesi guru yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk berminat menjadi guru, sedangkan persepsi tentang profesi guru yang tidak baik dapat menurunkan tingkat minat mahasiswa menjadi guru atau bahkan menjadikan mahasiswa tidak merminat menjadi guru. Persepsi positif inilah yang dapat mempengaruhi dan bahkan memberikan hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. penelitian mengenai persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru yang dilakukan oleh Ardiyani & Latifah, (2014); Mulyana & Waluyo, (2016); Wildan, dkk., (2016) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

2.8.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Teori karir kognitif social *(Sosial Cognitive Career Theory)* oleh Lent et al (2000) salah satunya menekannya pada lingkungan. Lingkungan keluarga

turut menentukan adanya pengaruh terhadap minat menjadi guru. Seseorang melihat pekerjaan orang lain nyaman dengan pekerjaanya, bisa jadi orang yang melihat tersebut terpengaruh dan berkeinginan untuk menjadi seperti yang dia lihat.

Begitu juga dengan orang tua yang berprofesi menjadi guru atau saudaranya yang menjadi guru, apabila di lingkungan keluarganya profesi tersebut dianggap mempunyai prestise sendiri maka dengan sendirinya pola pikir, tingkah laku, dan pemilihan karirnya tidak jauh dari pekerjaan orang-orang yang ada di lingkungannya, Sehingga dapat memberikan dugaan pengaruh yang positif dan signifikan anatara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Penelitian mengenai lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru yang dilakukan oleh Ardiyani & Latifah, (2014);(Ningrum et al., 2013); Wahyuni & Setiyani, (2017) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

2.8.3. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru

Teori karir kognitif sosial *(Sosial Cognitive Career Theory)* oleh Lent et al (2000) berfokus pada beberapa variabel kognitif orang (efikasi diri, hasil harapan dan tujuan) dan bagaimana variabel tersebut berinteraksi dengan aspek-aspek lain dari orang tersebut dan lingkungan (seperti: jenis kelamin, etnis, dukungan social, dan hambatan) untuk membantu membentuk arah perkembangan pekerjaan kelak. Yang berkaitan dengan teori kognitif sosial salah satunya adalah efikasi diri dimana efikasi diri mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka inginkan.

seorang mahasiswa yang ingin menjadi seorang guru harus diperlukan adanya minat.

Self efficacy merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Selain kepercayan diri seseorang, faktor seperti cita-cita, semangat bekerja, tekun dan ulet juga termasuk dalam efikasi diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa, *Self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan minatnya untuk berprofesi menjadi guru. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki *Self efficacy* yang rendah maka minat mahasiswa untuk menjadi guru juga rendah. Hal ini berarti bahwa seorang calon guru yang dalam hal ini mahasiswa pendidikan dianggap lebih siap untuk melaksanakan tugas mengajar apabila memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menghadapi situasi dan kondisi di dunia pendidikan. Penelitian mengenai *self efficacy* terhadap minat menjadi guru yang dilakukan oleh (Astarini & Mahmud, 2015); (Wahyuni & Setiyani, 2017) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

2.8.4. Peran Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Persepsi kesejahteraan guru merupakan variabel yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Teori karir kognitif sosial *(Sosial Cognitive Career Theory* oleh Lent et al (2000) menggambarkan persepsi kesejahteraan guru dimana dalam pemilihan minat di pengaruhi oleh pengaruh sosial lainnya, yaitu di pengaruhi lingkungan masyarakat, lingkungan disini adalah masyarakat yang bekerja sebagai guru. kita akan mnegetahui

persepsi kesejahteraan guru dari mereka yang telah bekerja sebagai guru, ketika mahasiswa itu mengetahui bahwa gaji dan tunjangan guru. Jika faktor persepsi yang diterima oleh individu lengkap dan baik maka persepsi individu tersebut terhadap kesejahteraan guru akan positif, tetapi jika faktor persepsi yang diterima individu tidak lengkap dan kurang baik maka persepsi individu tersebut terhadap kesejahteraan guru akan bernilai negatif.

Ketika persepsi tentang profesi guru positif, ditambah dengan adanya persepsi kesejahteraan guru yang positif maka akan memperkuat hubungan persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. Penelitian Ardiyani & Latifah, (2014); Wildan, dkk., (2016) menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dapat dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang profesi guru.

2.8.5. Peran Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Teori karir kognitif sosial *(Sosial Cognitive Career Theory)* oleh Lent et al (2000) bagaimana variabel lingkungan berupa dukungan sosial membantu dalam menentukan minat dalam karir. Di saat lingkungan keluarga dan pengaruh sosial dalam hal ini masyarakat yang berprofesi menjadi guru yang telah memberikan persepsi mengenai kesejahteraan guru maka akan mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan minatnya untuk menjadi seorang guru.

Ketika lingkungan keluarga positif, ditambah adanya persepsi kesejahteraan guru yang positif maka akan memperkuat hubungan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Penelitian yang dilakukan Ardiyani &

Latifah (2014); Wildan, dkk. (2016), minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

2.8.6. Peran Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru

Teori karir kognitif sosial *(Sosial Cognitive Career Theory)* oleh Lent et al (2000) dalam teori ini *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas dengan sukses begitupun dalam pemilikan karir. *Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayan diri seseorang, faktor seperti cita-cita, semangat bekerja, tekun dan ulet juga termasuk dalam efikasi diri. Di saat *self efficacy* dan pengaruh sosial dalam hal ini masyarakat yang berprofesi menjadi guru yang telah memberikan persepsi mengenai kesejahteraan guru maka akan mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan minatnya untuk menjadi seorang guru

Ketika kemampuan mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru tinggi dan persepsi kesejahteraan guru positif, maka akan memperkuat hubungan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Astarini & Mahmud, (2015); Wahyuni & Setiyani, (2017) minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru dipengaruhi oleh *self efficacy*.

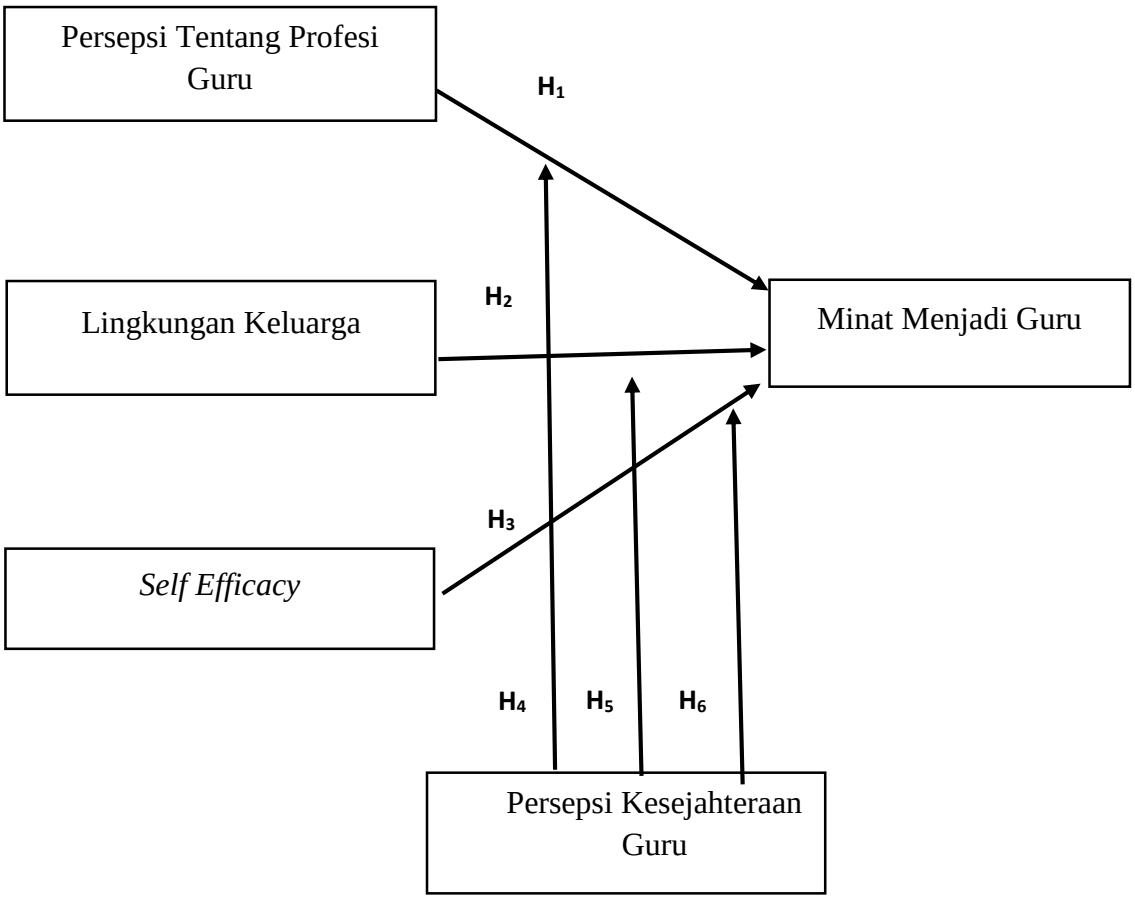

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan model penelitian tersebut peneliti akan mengkaji enam hipotesis meliputi:

H1 Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

H2 Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

H3 *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mennjadi guru.

H4 Persepsi kesejahteraan guru memoderasi secara signifikan pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

H5 Persepsi kesejahteraan guru memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

H6 Persepsi kesejahteraan guru memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru.

BAB V
PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini menganalisis moderasi persepsi kesejahteraan guru pada persepsiprofesi guru, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angakatan 2015. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang diperoleh hasil dalam kategori tinggi.
2. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada vaiabel persepsi profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang diperoleh hasil dalam kategori baik.
3. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang diperoleh hasil dalam kategori baik .
4. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel *self efficacy* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang diperoleh hasil dalam kategori baik.

5. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel persepsi kesejahteraan guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang diperoleh hasil dalam kategori baik.
6. Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
7. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
8. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
9. Variabel persepsi kesejahteraan guru tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
10. Variabel persepsi kesejahteraan guru tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
11. Variabel persepsi kesejahteraan guru tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

5.2. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru, cara untuk meningkatkan persepsi guru yaitu dengan mengikuti kebiasaan guru, seperti perilaku seorang guru, aktifitas seorang guru, cara berpakain seoorang guru dan lain-lain.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self efficacy* mempengaruhi minat menjadi guru. Oleh sebab itu, mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* yang baik diharapkan memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru. Yang mampu melaksanakan tugas dengan baik, memiliki keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan dan mampu melakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah ruang lingkup penelitian dan variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti pengalaman PPL dan motivasi belajar, sehingga mencakup secara luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Ahmadi, A. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ardiyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(2), 232–240.

Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(2), 469–481. https://doi.org/10.1002/14651858.CD011340

Bakar, A. R., Ismail, N., & Hamzah, R. (2014). Teaching as a Career Choice : A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical andVocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia. *Middle-East Journal of Scientific Research*, *19*, 69–75. https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.icmrp.11

Bandura, A. (1999). Social cognitive theory : An agentic. *Asian Journal of Social Psychology*, 21–41.

Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Egwu, S. O. (2015). Attitude of Students towards Teaching Profession in Nigeria : Implications for Education Development. *Jurnal Pendidikan Dan Praktek*, *6*(29), 21–25.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gladding, S. T. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.

Hackett, G. (2017). Social cognitive career theory. *Journal of Vocational Behavior*.

Harun, H. (2006). Minat, Motivasi dan Kemahiran Mengajar Guru Pelatih. *Jurnal Pendidikan*, *31*, 83–96.

Hasbullah. (2011). *Dasar - Dasar Kependidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Jayaratne, A., & Kottawatta, H. (2015). Factors Affecting to Choose Teaching as the Career Path: An Investigation on Graduate Teachers in Western Province Schools in Sri Lanka. *Human Resource Management Journal*, *3*(2).

Jennifer dan jill. (2011). How Teacher Educators Can Assist Students with Purposeful Career Decision-Making throughout a Teacher Education Program Focused Career Choices : *Teacher Education Quarterly, Spring 2011*, 131–146.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual Supports and Barriers to Career Choice : A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counseling Psychology*, *47*(1), 36–49.

Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal Of Management, Business, and Administration*, *14*(1), 1–6. https://doi.org/10.1088/2041-8205/753/1/L5

Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 1–10.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib, A. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Ningrum, P. K., Susilaningsih, & Sumaeyati, S. (2013). Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan UNS*, *2*(1), 59–71.

Nugroho, W. S., Khosmas, F. ., & Okianna. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi, 1–11.

Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh praktik pengalaman lapangan,, persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi dan kesejahteraan guru terhadap minat pada profesi guru akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(3), 818–832.

Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan*

Berkembang. Erlangga.

Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi: suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktpr-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susiani, I. (2013). Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru Paud Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PG PAUD FIP UNNES. *Early Childhood Education Papers (BELIA)*, *2*(1), 31–35.

Tarmudji, T., Kardoyo, Thomas, P., & Oktarina, N. (2011). *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang: Unnes Press.

Ulin, F., & Oktarina, N. (2014). pengaruh minat profesi guru, locus of control internal, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri semarang. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(2), 336–342.

Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(3), 669–682.

Wibowo. (2015). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Wildan, M., Susilaningsih, & Ivada, E. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 2, No. 1, Hml. 12-25*, *2*(1), 12–25.